BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk mempertahankan eksistensinya dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor untuk bisa menyiapkan masa depan yang siap bersaing dengan bangsa lain. Disamping itu pula pendidikan juga memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional.

Sedangkan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diadakannya otonomi pendidikan, otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Otonomi juga diartikan sebagai kewenangan atau kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri, berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku (Hasbullah, 2006:82)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sesungguhnya pemberian otonomi pendidikan kepada sekolah atau Madrasah dimaksudkan agar supaya sekolah atau madrasah dapat menawarkan pendidikan yang lebih bermutu berdasarkan pada pertimbangan akademik dan nilai-nilai yang diberikan untuk membentuk sikap kepada murid dalam rangka mewujudkan kematangan diri dan juga dapat menjunjung pengembangan kehidupan bermasyarakat.

Adapun kaitannya dengan sekolah /madrasah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sebutan itu telah di atur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional yang membentuk manusia seutuhnya, sebenarnya pendidikan di sekolah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran yang mana dalam arti luas tujuan pembangunan tersebut adalah menciptakan kehidupan manusia yang seimbang antara jasmani dan rohani di dunia dan di akhirat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah/madrasah dan kebutuhan daerah masing-masing. Selain itu MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi kepada daerah untuk menentukan kebijakan sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi secara bekualitas dan berkelanjutan baik secara makro, meso, maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek meso erat kaitannya dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya, yaitu sekolah. (Mulyasa E, 2004:11)

Sedangkan tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan peningkatan efisiensi adalah diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Sedangkan pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partsisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Adapun alasan atau landasan berfikir, yang mendorong penulis untuk menulis menelaah masalah ini adalah dengan mengambil pokok masalah tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah diantaranya adalah:

1. Penyelenggara pendidikan nasionl dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang

sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, sehingga sekolah kehilangan kemandirian, motifasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

2. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya lebih bersifat dukungan dana bukan pada proses pendidikan. (Tilaar, H.A.R, 1994:82)
3. Baik sekolah maupun masyarakat, pada saat ini, diyakini belum mengenal prinsip-prinsip MBS secara rinci. Oleh karena itu, MBS perlu di sosialisasikan agar mereka memahami hak dan kewajiban masing-masing.
4. Pelaksanaan MBS sesungguhnya memerlukan tenaga yang memiliki ketrampilan yang memadai, minimal mampu mengelola dan mengerti prinsip-prinsip MBS karena selama ini tenaga yang ada, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat pengawas kurang memiliki ketrampilan dalam profesi mereka. (Mulyasa E, 2004:61)

Untuk itulah wajar kiranya bila dalam setiap dekade ada keinginan untuk menyempurnakan manajemen pendidikan karena manajemen yang sebelumnya sudah dianggap kurang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Setelah diteliti lebih lanjut, berdasarkan studi pendahuluan dari konsep teori Manajemen Berbasis Sekolah, bahwasanya terdapat kesenjangan atau masalah antara teori konseptual dengan realita dilapangan, salah satu indikatornya adalah dari segi otonomi dan kebijakan skala makro hingga mikro adalah harus adanya desentralisasi dari pemerintah pusat terhadap daerah hingga sekolah dan terjalinnya keterlibatan aktif seluruh sektoral dalam lembaga pendidikan (Mulyasa E, 2004:11), hal ini belum dilaksanakan dengan sempurna karena kebijakan otonomi Kepala Yayasan Darul Hikam masih mengedepankan dari pusat artinya belum menggunakan sistem desentralisasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap sekolah dengan optimal sehingga peranan guru dan stakeholder lainnya belum maksimal, kelanjutan indikatornya adalah belum terealisasinya prinsip partisipatif dan kolaboratif antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, juga belum adanya pelatihan dan sosialisasi dari tenaga ahli mengenai Konsep dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sehingga pelaksanaanya belum optimal, akan tetapi dalam realita positifnya dari segi mutu dan pelayanan, SMA Darul Hikam memiliki akreditasi A "Amat Baik" juga didukung dengan fasilitas sarana prasarana yang modern dan canggih dengan biaya regular yang relatif standar, sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik di pasaran dan banyak diminati oleh warga di Kota Bandung.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengobservasi lebih lanjut karena hal ini merupakan bagian yang sangat mendasar yang melatar belakangi kondisi objektif di SMA Darul Hikam Kota Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Oleh karena itu, seteleh peneliti mengamati dan menganalisis terkait kelebihan dan kekurangan dari internal sekolah, ternyata hasilnya diperoleh objek penelitian yang pas dan relevan dalam penelitian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yaitu di Yayasan SMA Darul Hikam Kota Bandung.

Atas dasar fenomena diatas, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi menjadi : latar alamiah SMA Darul Hikam Kota Bandung, Landasan Impelentasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung dan Dampak Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung.

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah ini penting untuk diteliti. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian skripsi ini berjudul **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah** (penelitian di SMA Darul Hikam Kota Bandung).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar alamiah SMA Darul Hikam Kota Bandung ?
2. Apa landasan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung ?
3. Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung ?
4. Bagaimana dampak Manajemen Berbasis Sekolah \di SMA Darul Hikam Kota Bandung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

   a. Mengetahui latar alamiah SMA Darul Hikam Kota Bandung.

   b. Mengetahui landasan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung

   c. Mengetahui proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung

   d. Mengetahui dampak Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam Kota Bandung

2. Kegunaan

   a. Teoritis

   Penelitian ini secara teoritis berguna khususnya bagi peneliti sebagai bahan pengembangan model Manajemen Berbasis Sekolah, dan umumnya berguna untuk referensi dan contoh penelitian Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Islam Swasta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

   b. Praktis

   Penelitian ini secara praktis berguna untuk pengimplementasian model pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah di berbagai jenis Sekolah di Indonesia untuk meningkatkan standar Mutu Pendidikan.

D. Kerangka Pemikiran

Implementasi ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata "laksana" yang berarti (1) sifat laku, perbuatan (2) seperti, sebagai. Sedangkan pelaksanaan di

definisikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan). Menurut Mazmanian & Sabatier, implementasi kebijaksanaan adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program diberlakukan atau dirumuskan, yakni peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi sesudah proses pengesahan kebijaksanaan negara, baik itu menyangkut usaha-usaha mengadministrasikan maupun usaha-usaha untuk memberikan dampak tertentu pada masyarakat ataupun peristiwa-peristiwa.

Manajemen pada dasarnya adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen adalah proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem totalitas untuk menyelesaikan tujuannya (Karna Sobahi, dkk, 2010:29).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut Tery & Rue manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, Hasibuan menegaskan bahwa manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man*, *money*, *method*, *machines*, *materials*, dan *market* (Onisimus, 2011:1-2).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah upaya mengatur sumber daya yang ada dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dan kewenangan yang bertumpu pada sekolah, hal itu merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi.

Adapun kaitannya dengan sekolah /madrasah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sebutan itu telah di atur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional yang membentuk manusia seutuhnya, sebenarnya pendidikan di sekolah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran yang mana dalam arti luas tujuan pembangunan tersebut adalah menciptakan kehidupan manusia yang seimbang antara jasmani dan rohani di dunia dan di akhirat. (Mulyasa E, 2004)

Darul Hikam didirikan pada 1 April 1966 sebagai wujud kepedulian terhadap kualitas dan peran generasi penerus bangsa di zaman global. Darul Hikam merupakan sekolah yang sudah populer di kawasan Jawa Barat, karena

mengedepankan budaya (jatidiri, ciri khas dan keunggulan) Berakhlak dan Berprestasi untuk dikembangkan di seluruh nusantara.

SMA Darul Hikam memiliki visi, misi dan komitmen dalam memajukan pendidikan, tentunya dilandasi oleh manajemen yang berbasis sekolah, maka dapat diaktualisasikan dan dioptimalisasikan.

Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah/madrasah dan kebutuhan daerah masing-masing. Selain itu MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi kepada daerah untuk menentukan kebijakan sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

(Gb.1 Skema Manajemen Berbasis Sekolah Darul Hikam)

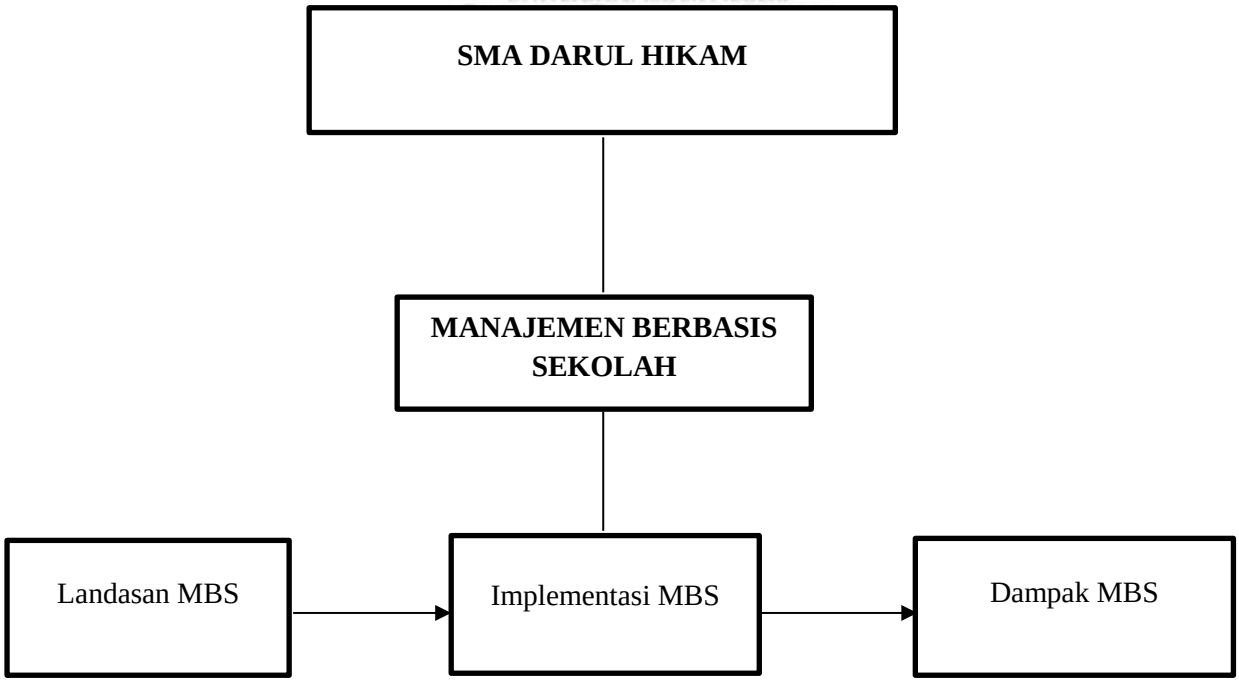

E. Langkah – langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah rencana tahapan kerja atau metodologi yang akan dioperasikan pada pelaksanaan riset penelitian yang dilakukan di lapangan.

Secara garis besar langkah-langkah penelitian terdiri atas lima tahapan pokok yaitu: 1) menentukan jenis data, 2) menentukan sumber data, 3) menentukan metode dan teknik pengumpulan data, 4) menentukan teknik dan tahapan analisis data, 5) uji keabsahan data.

1. Jenis Data

   Jenis data yang akan dihimpun untuk menyelesaikan masalah di atas adalah data kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data tertulis dan foto. (Moleong, 2005: 157)

   a. Data tertulis tentang profil dan kondisi objektif di SMA Darul Hikam
   b. Data tertulis tentang profil Kepala Sekolah dan Guru di SMA Darul Hikam

2. Menentukan Sumber Data

   Sumber data berkaitan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   a) Lokasi Penelitian

      Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini akan dipusatkan di SMA Darul Hikam Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih yang pertama karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMA Darul Hikam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

merupakan lembaga pendidikan yang sudah populis dan maju dalam hal mutu kelembagaannya, sehingga perlu diteliti proses pelaksanaan manajemennya.

Kedua karena lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien.

b) Sumber Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik sampling atau *Snow Ball Process* dengan cara menghubungi *Key Informan* dan *Informan* yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang benar tentang pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang akan diwawancarai yaitu Kepala sebagai seorang Pemimpin di SMA Darul Hikam, Para Guru, dan siswa-siswi.

Data yang diambil dari hasil wawancara dan observasi di SMA Darul Hikam adalah data yang bersangkutan dengan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam. Sedangkan data penunjang berupa dokumen, arsip dan buku kepustakaan untuk melengkapi lampiran penelitian.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Hal ini didasarkan pada kajian yang dilakukan penulis, yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Darul Hikam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Teknik Observasi, dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung di lapangan yaitu mendapatkan informasi tentang kondisi objektif SMA Darul Hikam dengan memperhatikan dan mengamati situasi-situasi tertentu, macam-macam kegiatan, dan proses yang berlangsung di lokasi penelitian.
2) Teknik Wawancara, digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang dengan secara langsung bertanya kepada orang-orang yang berwenang dan bersangkutan di lembaga tersebut. Yaitu dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara (*interviewier*) dan yang diwawancarai (*interviewee*)
3) Teknik Studi Dokumentasi atau teknik menyalin data digunakan untuk mengetahui seluruh data tertulis tentang melalui penelusuran dokumen, buku, dan arsip yang dijadikan bahan penelitian di lapangan sebagai data tambahan.

4. Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan lain-lain.
b. Unitisasi data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Adalah pemrosesan satuan, dan yang dimaksud satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri, yang dilakukan dengan membaca, menelaah secara telitiseluruh jenis data yang telah terkumpul.

c. Kategorisasi data

Adalah menyusun kategori. Dalam hal ini kategorisasi adalah upaya memilah dan memilah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (Moleong,2006: 288). Maka langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam kategorisasi data adalah sebagai berikut:

1) Mereduksi data yaitu memilih dan memilah data yang sudah dimasukkan dalam satuan dengan jalan membaca dan mencatat kembali isinya agar nanti dapat dimasukkan ke dalam satuan.
2) Membuat koding yaitu memberi nama atau judul pada satuan yang telh memiliki entri pertama dari kategori.
3) Menelaah kembali seluruh kategori agar tidak ada data yang terlewat dan terlupakan.
4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis kembali.
5) Penafsiran data

   Penafsiran ini akan dilakukan dengan cara memberi penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama penelitian dilaksanakan. Sedangkan tujuan dari penafsiran data ini adalah deskripsi semata-mata, dengan menggunakan teori dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

rancangan organisasional yang telah ada dalam satuan disiplin (Moleong, 2005: 257). Dalam hal ini penulis menggunakan teori motivasi dan teori kepemimpinan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan hal yang bertujuan untuk mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk mengetahui secara jelas dan objektif keadaan dilapangan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan akan dilakukan dengan cara observasi lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengikuti dan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan, pelaksanaan dan dampak terkait manajemen berbasis sekolah.
b. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk memperdalam dan mengarahkan data serta mengarahkan fokus. Hal ini dilakukan dengan mengatur kegiatan wawancara atau pengamatan dari yang terbuka sampai menjadi terstruktur, kemudian melakukan pencatatan tentang hal-hal yang dibutuhkan, baik hasil wawancara maupun hasil menyalin dari data-data yang tersedia dan hasil pengamatan.
c. Triangulasi dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditentukan dengan cara mengecek hasil penemuan penelitian dari teknik pengumpulan dari data yang berbeda. Selain itu dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan cara menanyakan data kepada sumber-sumber yang kompeten dibidangnya yang ada di lokasi penelitian.

d. Pengecekan teman sejawat dilakukan untuk mengungkapkan segi-segi lain untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.

e. Kecukupan referensi, dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah yang diteliti.

f. Kajian kasus negatif dilakukan untuk mengungkapkan kecenderungan informasi yang dikumpulkan.

g. Pengecekkan anggota dilakukan dengan cara mengecek data, menafsirkan data dan kesimpulan mengenai masalah dari hasil penelitian kepada sumbernya (Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa/siswi SMA Darul Hikam) serta meminta pendapat atau pandangan mereka tentang data yang telah terkumpul.

h. Uraian rinci yaitu melaporkan hasil penelitian dalam bentuk uraian yang rinci sesuai dengan fokus penelitian kepada pembaca agar dapat memahami penemuan-penemuan yag diperoleh.

i. Audit kebergantungan yaitu menyepakati data hasil penelitian antara audit dan auditor dalam bentuk keterangan buku dari lembaga yang menjadi saksi penelitian untuk mendapatkan pengakuan formal terhadap data penelitian.

j. Audit untuk kriteria kepastian, proses ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang terkumpul kepada subjek penelitian. Hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan data sebenarnya dari pihak SMA Darul Hikam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG